

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar urutan kedua di dunia. Indonesia memiliki sekitar 90.000 spesies tumbuhan, 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Permenkes RI, 2013). Secara historis semua obat yang berasal dari tanaman, baik dalam bentuk sederhana dari bagian tanaman atau dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak mentah, campuran, dan lain sebagainya. Saat ini sejumlah besar obat yang dikembangkan dari tanaman yang aktif melawan sejumlah penyakit.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai pengobatan dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Yang dimaksud berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu. Tumbuhan berkhasiat obat merupakan tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, daun, buah maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia (Falah, *et al.* 2013).

Pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi sebagai obat dapat bermula dari pekarangan rumah masyarakat di lingkungan tempat tinggal pedesaan. Oleh karena itu di lingkungan tersebut banyak masyarakat yang menanam tanaman obat sebagai pencegahan atau pengobatan pertama bagi keluarga terhadap suatu penyakit. Dengan adanya pemahaman yang benar berkenaan dengan pengobatan herbal, masyarakat akan terdorong untuk menanam tanaman obat lebih banyak sehingga pemanfaatannya pun akan lebih banyak pula.

Masyarakat Desa Oemofa Kecamatan Amabi Oefeto Timur telah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penduduk tersebut meyakini bahwa tanaman obat dapat mencegah dan menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional mereka dapatkan secara turun-temurun. Penduduk Desa Oemofa banyak menggunakan tanaman dalam pengobatan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan obat umumnya dipercayakan kepada para orang-orang tua yang berada di Kecamatan tersebut untuk membantu mereka dalam pengobatan tradisional. Berdasarkan hasil observasi pada masyarakat Desa Oemofa tumbuhan obat masih dianggap berperan penting untuk mengobati penyakit, salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan kunyit (*Curcuma domestica vall.*) obat untuk menyembuhkan luka dan untuk memperlancar menstruasi. Oleh karena itu perlu dilakukan inventarisasi tumbuhan obat di kawasan ini. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui keberadaannya dan upaya pemanfaatannya. Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Oemofa Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pemasalahannya yaitu:

1. Apa sajakah jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Oemofa ?
2. Apasajakah bagian atau organ tumbuhan yang dapat digunakan dalam menyembuhkan penyakit di Desa Oemofa ?
3. Bagaimana proses pengolahan jenis tumbuhan obat dalam menyembuhkan penyakit oleh masyarakat Desa Oemofa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui:

1. Jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Oemofa
2. Bagian atau organ tumbuhan yang dapat digunakan dalam menyembuhkan penyakit di Desa Oemofa
3. Proses pengolahan jenis tumbuhan obat dalam menyembuhkan penyakit oleh masyarakat Desa Oemofa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mata kuliah morfologi tumbuhan, taksonomi tumbuhan dan materi pembelajaran lainnya yang relevan dengan penelitian ini

2. Manfaat praktis

- a) Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Desa Oemofa dalam rangka pembudidayaan dan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai salah satu alternatif pengobatan secara tradisional.
- b) Bagi instansi-instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang kelestarian hasil hutan non kayu berupa tanaman obat.
- c) Bagi peneliti, sebagai suatu ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama pendidikan dan sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan mengenai tanaman obat yang ada disekitar serta pemanfaatannya.